

Nur Aqilah, Astri Shepia, Fadila Tunnisa Basri, Muhammad Alwi, Ismail Latif, Amiruddin Mustam, Abdullah Thahir: Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan di SMP 12 Parepare: Capaian dan Kendala dalam Implementasi Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023

Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan di SMP 12 Parepare: Capaian dan Kendala dalam Implementasi Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023

Nur Aqilah¹, Astri Shepia², Fadila Tunnisa Basri³, Muhammad Alwi⁴, Ismail Latif⁵, Amiruddin Mustam⁶, Abdullah Thahir⁷, Abdul Halik^{*8}

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Email: aqilahnr@gmail.com , astrishepia@gmail.com, basrifadilatunnisa@gmail.com, muhalwi@iainpare.ac.id, ismaillatief@iainpare.ac.id amiruddinmustam@iainpare.ac.id abdullahthahir@iainpare.ac.id

*Correspondence: abdulhalik@iainpare.ac.id

Abstract: *This study aims to reveal how the activities carried out by UPTD SMP Negeri 1 Parepare in implementing management standards and what are the focus of achievements and constraints in education management standards. This research uses a descriptive qualitative method with a field study approach, with the aim of describing or telling the real world situation as it is. This is done by collecting data which is then analyzed and interpreted to explain the phenomena observed based on the Education management Standards. The results of the analysis show that SMPN 12 Parepare has been on the right track in meeting the national standards of education and Permendikbudristek. However, with the opportunity to develop higher management standards, this school can continue to innovate and improve the quality of its education to achieve better results for all students. The process of implementing the education management standards at SMPN 12 Parepare is done in various ways, depending on the components to be implemented. One of the main obstacles faced by SMPN 12 Parepare is that students are still affected by the learning style implemented during the COVID-19 pandemic. Another obstacle is related to facilities and infrastructure, especially in terms of internet access.*

Keywords : *Education Management Standards, Implementation of Permendikbudristek*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh UPTD SMP Negeri 1 Parepare dalam mengimplementasikan standar pengelolaan dan apa saja fokus capaian dan kendala dalam standar pengelolaan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, dengan tujuan untuk menggambarkan atau menceritakan situasi dunia nyata sebagaimana adanya. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjelaskan fenomena yang diamati berdasarkan Standar pengelolaan Pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa SMPN 12 Parepare telah berada pada jalur yang benar dalam memenuhi standar nasional pendidikan dan Permendikbudristek. Namun, dengan adanya peluang untuk mengembangkan standar pengelolaan yang lebih tinggi, sekolah ini dapat terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikannya demi mencapai hasil yang lebih baik bagi seluruh peserta didik. Proses Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di SMPN 12 Parepare dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada komponen yang ingin diimplementasikan. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh SMPN 12 Parepare, Salah

satu kendala utama yang dihadapi adalah bahwa peserta didik masih terpengaruh oleh gaya pembelajaran yang diterapkan selama pandemi COVID-19. Kendala lainnya adalah terkait dengan sarana dan prasarana, terutama dalam hal akses internet

Kata Kunci : Standar Pengelolaan Pendidikan, Implementasi Permendikbudristek

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan mengacu pada 8 standar pendidikan nasional yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan di sekolah. Dalam peningkatan mutu atau standar pendidikan maka diperlukan yang namanya penjaminan mutu¹. Penjaminan mutu ialah suatu rangkaian proses yang bekerjasama untuk menghasilkan suatu hasil atau tujuan tertentu.² Selain itu penjaminan mutu juga diartikan sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan dalam membangun mutu sebuah lembaga pendidikan³. Adapun pandangan menurut (Arifuddin, 2019) bahwasanya dalam sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan pertanggungjawaban semua belah pihak yang ikut andil dalam proses peningkatan penjaminan mutu (*stakeholders*), yang terkait yakni pemerintah pusat, pemerintah daerah dan satuan pendidikan. Dari ketiga pihak tersebut harus bisa memiliki komitmen yang baik dan kuat untuk bisa bersama-sama berkolaborasi dan bersinergi dalam meningkatkan penjaminan mutu pendidikan⁴.

¹ Manajemen Pendidikan.net and A., "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Kemendikbud.Go*, no. 20 (2013): 1–11.

² Abdul Halik St. Wardah Hanafie Das, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Makassar: Global RCI, 2018).

³ Risal Sammara and Hasbi Hasbi, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 1 (2023): 45–58, <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3569>.

⁴ Kristi Wardani and Siti Irene Dwiningrum, "Studi Kasus: Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Seruma," *WACANA*

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang betmutu. Dijelaskan dalam Pasal 2 UU no. 47 tahun 2024 yang berbunyi " bahwasanya Standar Pengelolaan pendidikan digunakan sebagai pedoman bagi Satuan Pendidikan dalam mengelola potensi dan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal⁵. Merujuk akan hal itu diingatkan bahwa Pendidikan, pada hakikatnya, merupakan upaya terencana dan disadari untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang optimal. Melalui proses ini, peserta didik didorong untuk secara aktif menggali dan mengembangkan potensi diri mereka secara menyeluruh⁶.

Proses pelaksanaan dalam pendidikan Islam merupakan langkah krusial untuk mewujudkan rencana menjadi aksi nyata, demi tercapainya tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien⁷. Keberhasilan pelaksanaan bergantung pada kesesuaian dengan kaidah yang benar, sehingga tercipta proses yang efektif dan efisien⁸. Sekolah, secara

AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan 5, no. 1 (2021): 69,

<https://doi.org/10.30738/wa.v5i1.6409>.

⁵ (2023)

⁶ Mugi Rahayu, "Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2015): 62–79, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4929>.

⁷ Nurhadi Kusuma et al., *Ilmu Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

⁸ Andi Warisno, "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan

umum, adalah sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara terstruktur dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁹. Sekolah umumnya memiliki kurikulum yang telah ditetapkan dan guru-guru yang qualified untuk membimbing dan mengajar para siswa¹⁰.

UPTD SMP Negeri 12 Parepare berdiri kokoh sebagai salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen mencerdaskan generasi muda. Dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), sekolah ini menjunjung tinggi standar pengelolaan yang menjadi landasan dalam mewujudkan visi dan misinya. Standar pengelolaan di SMP Negeri 12 Parepare merupakan kompas yang mengarahkan seluruh kegiatan sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Standar ini meliputi berbagai aspek penting, seperti: Standar Isi, standar proses, standar penilaian, standar tendik, standar sapras, standar sapras, standar standar pembiayaan. Namun demikian, UPTD SMPN 12 Parepare dalam standar pengelolannya terdapat beberapa kendala dalam proses implementasi kurikulumnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 menetapkan standar pengelolaan pendidikan yang wajib dipenuhi oleh seluruh satuan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia¹¹. Hal ini

tercantum dalam pasal 1 ayat 1 peraturan tersebut, yang menyatakan bahwa semua satuan pendidikan wajib mematuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah ketidakmerataan kualitas layanan pendidikan¹². Hal ini menyebabkan kesenjangan akses pendidikan yang berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mencapai kesetaraan dalam menyediakan layanan pendidikan yang baik, diperlukan pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien¹³. Pengelolaan ini harus diawasi oleh berbagai pihak yang berwenang di lembaga pendidikan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan komite sekolah. Di tingkat sekolah, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola dan mengatur semua sistem yang terkait dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan¹⁴. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang dunia pendidikan¹⁵.

Berdasarkan observasi di UPTD SMP Negeri 12 Parepare, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh UPTD SMP Negeri 1 Parepare dalam mengimplementasikan standar pengelolaan

Pendidikan Islam.” *An Nida* 1, no. 1 (2021): 1–8, <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>.

⁹ Satrio et al., “Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Tinjauan Administasi Sekolah Satrio,” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2021): 92–101.

¹⁰ Khairul Saleh dan Amalia Nur Ain, “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN (Studi Tentang Peran Kepala MTsN Model Samarinda Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru,” *FENOMENA* 6, no. 1 (2014): 19–37.

¹¹ Herson A, “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah

Swasta,” *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2017): 15–27.

¹² Presiden Republik Indonesia, “Standar Nasional Pendidikan,” no. 102501 (2021).

¹³ Alvira Oktavia Safitri, Vioreza Dwi Yuniarti, and Deti Rostika, “Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs),” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7096–7106, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>.

¹⁴ Muhamad Sholeh, “Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 41, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.

¹⁵ Ervin Aulia Rachman et al., “Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 1024–33, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>.

dan apa saja fokus capaian dan kendala dalam standar pengelolaan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, dengan tujuan untuk menggambarkan atau menceritakan situasi dunia nyata sebagaimana adanya¹⁶. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjelaskan fenomena yang diamati berdasarkan Standar pengelolaan Pendidikan¹⁷. Analisis penelitian dapat diartikan sebagai proses penjabaran dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fokus penelitian atau komponen-komponen yang diteliti¹⁸. Proses pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara dengan stakeholder di UPTD SMPN 12 Parepare serta melakukan observasi langsung ke lokasi. Hasil penelitian ini kemudian dihubungkan dengan standar pengelolaan pendidikan dan tujuan pendidikan dalam Permendikbudristek Nomor 47 tahun 2023¹⁹. Analisis ketercapaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan pendidikan yang diterapkan saat ini telah mencapai tujuan pendidikan dengan merujuk pada juknis Permendikbudristek

nomor 47 tahun 2023²⁰.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023. Merupakan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Permendikbudristek 47/2023) dimana menetapkan standar minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan agar penyelenggaraan Pendidikan efisien dan efektif²¹. Standar Pengelolaan Pendidikan terdiri dari 5 (lima) komponen,²² yaitu:

- 1) Perencanaan : Komponen perencanaan meliputi Penyusunan rencana pengelolaan pendidikan yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan program pendidikan. dan Penetapan rencana operasional yang memuat kegiatan, jadwal, anggaran, dan penanggung jawab. Serta Pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana pengelolaan pendidikan.
- 2) Pelaksanaan : Komponen pelaksanaan meliputi, yang pertama Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kalender pendidikan. kedua, Pembimbingan dan pengembangan peserta didik. Ketiga Pengelolaan sumber daya pendidikan dan keempat Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁶ Creswell John and Creswell David, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, Inc., vol. Sixth Edit, 2023.

¹⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, *Analytical Biochemistry*, 1st ed., vol. 11 (CV. syakir Media Press iii, 2021).

¹⁸ Krisma Widi Wardani, Lobby Loekmono, and Supramono Supramono, "Keterlaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sma Terakreditasi," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 12, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p12-27>.

¹⁹ Palahudin Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, and Hasan Bastri, "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>.

²⁰ Tika Santika et al., "Pola Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Anak Usia Dini," *Plamboyan Edu* 1, no. 1 (2023): 27–36.

²¹ Santika et al.

²² Abdul Halik, *Manajemen Pengendalian Mutu Bidang Bimbingan Peserta Didik Pada Madrasah* (Parepare: Dirah, 2017).

- 3) Pemantauan : Komponen pemantauan meliputi, Pengumpulan data tentang pelaksanaan pembelajaran, pembimbingan dan pengembangan peserta didik, pengelolaan sumber daya pendidikan, dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Analisis data untuk mengetahui kemajuan dan kendala dalam pelaksanaan program pendidikan. Tindak lanjut terhadap hasil pemantauan.
- 4) Penilaian : Komponen penilaian meliputi, Penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya. Penilaian penyelenggaraan pendidikan oleh Satuan Pendidikan.
- 5) Pengendalian : Komponen pengendalian meliputi, Penetapan standar mutu pendidikan. Pengembangan sistem pengendalian internal untuk memastikan tercapainya standar mutu pendidikan. Pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian internal.

Standar pengelolaan, salah satu pilar penting dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), memiliki peran krusial dalam mewujudkan mutu pendidikan di sekolah. SNP, yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian, menjadi fondasi kokoh bagi sistem pendidikan berkualitas²³. Pengelolaan yang baik akan membawa pada perubahan sekolah ke pencapaian yang lebih baik sedangkan pengelolaan

yang kurang baik akan menyebabkan stagnasi sekolah dalam pencapaian visi dan misi sekolah²⁴.

Dijelaskan dalam Standar Pengelolaan Pendidikan pada bagian kesatu tentang standar pengelolaan oleh satuan pendidikan dijelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Kemudian pada setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu minimal oleh satu orang wakil kepala sekolah. Pada aspek pengambilan keputusan dibagi menjadi keputusan akademik dan non akademik. Untuk pengambilan keputusan secara akademik melalui rapat Dewan Pendidik dipimpin oleh Kepala Satuan Pendidikan, sedangkan keputusan non akademik dilakukan oleh komite sekolah dihadiri kepala satuan pendidikan²⁵.

Hasil analisis data, bahwasanya di SMPN 12 Parepare dalam proses pengelolaan hingga saat ini sudah memenuhi standar nasional pendidikan dan juknis permendikbudristek terkait dengan proses pengelolaan pendidikan. Diketahui bahwasanya Permendikbudristek 47/2023 hanya menetapkan standar minimal pengelolaan pendidikan²⁶. Oleh karena itu

²³ Risbon Sianturi et al., "Konsep Standar Dan Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022): 54–64.

²⁴ INAYAH AULIDA WANTI, "IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI MAS AL MAKSUM STABAT KABUPATEN LANGKAT," *STUDIES ON VARIATION IN MILK PRODUCTION AND IT'S CONSTITUENTS DURING DIFFERENT SEASON, STAGE OF LACTATION AND PARITY IN GIR COWS M.V.Sc D SURYAM DORA LIVESTOCK*, 2017, 1–67.

²⁵ Sianturi et al., "Konsep Standar Dan Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan."

²⁶ M Qadafi et al., "Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Melalui Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Menengah

Satuan Pendidikan dapat mengembangkan standar pengelolaan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing.

Permendikbudristek 47/2023 hanya menetapkan standar minimal pengelolaan pendidikan, yang berarti bahwa setiap satuan pendidikan, termasuk SMPN 12 Parepare, memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan standar pengelolaan mereka sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Dengan demikian, meskipun SMPN 12 Parepare telah memenuhi standar minimal, sekolah ini masih memiliki peluang untuk meningkatkan mutu pengelolaannya lebih jauh lagi.

Dalam konteks ini, pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang lebih tinggi dapat mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan kualitas pengajaran, pengelolaan sumber daya manusia yang lebih efektif, serta penyediaan fasilitas yang lebih memadai. Dengan melakukan hal ini, SMPN 12 Parepare tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam penerapan praktik pengelolaan pendidikan yang unggul.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa SMPN 12 Parepare telah berada pada jalur yang benar dalam memenuhi standar nasional pendidikan dan Permendikbudristek. Namun, dengan adanya peluang untuk mengembangkan standar pengelolaan yang lebih tinggi, sekolah ini dapat terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikannya demi mencapai hasil yang lebih baik bagi seluruh peserta didik.

Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di SMPN 12 Parepare

Proses Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di SMPN 12 Parepare dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada komponen yang ingin diimplementasikan. Adapun beberapa contoh dalam proses implementasinya antarlain:

- a. **Perencanaan:** Penyusunan rencana pengelolaan pendidikan dilakukan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya, orang tua, dan peserta didik. Kepala sekolah, sebagai pemimpin sekolah, berperan dalam menginisiasi, memfasilitasi, dan mengarahkan penyusunan rencana pengelolaan pendidikan. Dalam proses perencanaan melibatkan seluruh stakeholder yang bersangkutan pat dengan pengelolaan pendidikan ini.
- b. **Pelaksanaan :** Pada pelaksanaan kegiatan sekolah terbagi dalam delapan bidang, yaitu bidang kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan, peran hubungan masyarakat dan kemitraan, serta bidang lain yang berfungsi sebagai peningkatan dan pengembangan mutu.
- c. **Pengawan dan Evaluasi** Pengawasan dan evaluasi sekolah diwujudkan dalam lima aspek utama, yaitu penyusunan program pengawasan, evaluasi diri sekolah, evaluasi dan pengembangan terhadap pelaksanaan Kurikulum, evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta pelaksanaan akreditasi sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan dengan jelas bahwasanya proses implementasi segi pengelolaan kurikulum dengan menerapkan kurikulum merdeka dan masih menerapkan kurikulum 2013, dimana sekarang ini dalam penerapan kurikulum dekanalkan dengan yang namanya PMM (yang mengajak untuk memahami bagaimana kurikulum diimplementasikan, bagaimana mengembangkan karakteristik anak-anak dan yang paling penting dimana seluruh jajaran guru dan staff sebelum mengajar disuruh melakukan tes karakteristik, dimana anak-anak diberikan tes agar para guru tau bagaimana karakteristik anak-anak apakah lebih ke audio atau visual ataupun gabungan dari keduanya).²⁷ Selanjut nya yang andil dalam proses pengelolaan pendidikan yakni kepala sekolah, guru, staff TU dan masyarakat termasuk orang tua siswa (stakeholder). Adapun esensi dalam pengimplementasian standar ini dimana para pemangku kepentingan baik itu guru maupun kepala sekolah dan jajarannya telah berupaya bersama-sama membahas terkait apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah dalam pelaksanaan implementasi kurikulum.²⁸ Dimana semua pihak ketika selesai melakukan proses pembelajaran, para guru dan staff berkumpul untuk mengidentifikasi masalah dimana dalam proses mengajar bersama sebagai pelaksana, mengamati pelaksanaan ini terbagi menjadi tiga bagian yakni pra

(apakah pelaksanaannya sdh bagus), melihat cara pelaksanaannya (dimana diberikan sebuah komentar terkait kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran), setelah itu direfleksi antara perencanaan dan hasil pelaksana dengan katalain melakukan evaluasi.

Kendala dalam Proses Standar Pengelolaan Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh SMPN 12 Parepare, diantaranya: *Pengaruh Gaya Pembelajaran Saat COVID-19:*

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah bahwa peserta didik masih terpengaruh oleh gaya pembelajaran yang diterapkan selama pandemi COVID-19. Pada masa tersebut, banyak peserta didik yang terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh dan kurang memiliki minat untuk belajar serta mengerjakan tugas-tugas mereka secara mandiri.²⁹ Kebiasaan ini masih terbawa hingga saat ini, sehingga menurunkan motivasi belajar siswa dalam sistem hybrid learning.

Kendala Sarana dan Prasarana, Khususnya Internet:

Kendala lainnya adalah terkait dengan sarana dan prasarana, terutama dalam hal akses internet. Dalam sistem hybrid learning yang memerlukan koneksi internet yang stabil untuk mendukung pembelajaran online, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan karena keterbatasan akses internet di rumah mereka. Hal ini menjadi hambatan besar dalam proses pembelajaran karena mengurangi efektivitas dan efisiensi belajar.

Kedua kendala tersebut menunjukkan bahwa diperlukan perhatian lebih dalam mengatasi pengaruh negatif

²⁷ Suyatno Ladiqi Abdul Halik Nasaruddin, St. Wardah Hanafie Das, "Digital-Based Islamic Religious Education (IRE) Learning Model at Senior High School," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 6, no. June (2023): 79–92.

²⁸ Abdul Halik et al., "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City," *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 9 (2019): 1956–63, <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070915>.

²⁹ St Wardah Hanafie Das et al., "Application of Character Education in Improving Islamic Education Learning Disciplines at SMP Negeri 2 Sengkang, Wajo Regency," *Res Militaris* 12, no. 2 (2022): 3464–75.

dari masa pandemi terhadap semangat belajar siswa serta peningkatan infrastruktur teknologi agar sistem hybrid learning dapat berjalan dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Standar Pengelolaan Pendidikan menurut Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 memberikan kerangka kerja yang jelas untuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, penilaian, dan pengendalian pendidikan di satuan pendidikan. Implementasi standar ini di SMPN 12 Parepare mencerminkan kepatuhan terhadap standar nasional dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Meskipun sekolah telah berupaya keras untuk memenuhi standar, tantangan tetap ada, seperti rendahnya minat belajar peserta didik pasca-pandemi dan masalah infrastruktur, terutama akses internet. Upaya berkelanjutan dan adaptasi yang fleksibel diperlukan untuk mengatasi kendala ini dan memastikan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdul Halik Nasaruddin, St. Wardah Hanafie Das, Suyatno Ladiqi. "Digital-Based Islamic Religious Education (IRE) Learning Model at Senior High School." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 6, no. June (2023): 79–92.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. *Analytical Biochemistry*. 1st ed. Vol. 11. CV. syakir Media Press iii, 2021.
- Creswell John and Creswell David. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc. Vol. Sixth Edit, 2023.
- Das, St Wardah Hanafie, Abdul Halik, Maswati, Putri Dewi, Muhammad Arsyad, Suardam Djamadi, Izharuddin, Hamka Hamid, Abdul Rahman, and Muhammad Nur Maalah. "Application of Character Education in Improving Islamic Education Learning Disciplines at SMP Negeri 2 Sengkang, Wajo Regency." *Res Militaris* 12, no. 2 (2022): 3464–75.
- Halik, Abdul. *Manajemen Pengendalian Mutu Bidang Bimbingan Peserta Didik Pada Madrasah*. Parepare: Dirah, 2017.
- Halik, Abdul, S. Wardah Hanafie Das, Muhammad Aswad, M. Syakir Rady, Muhammad Siri Dangnga, and M. S. Nasir. "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City." *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 9 (2019): 1956–63. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070915>.
- Herson A. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2017): 15–27.
- Khairul Saleh dan Amalia Nur Ain. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN (Studi Tentang Peran Kepala MTsN Model Samarinda Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru." *FENOMENA* 6, no. 1 (2014): 19–37.
- Kusuma, Nurhadi, Heni Purwati, Anny Wahyuni, Eskatur Nanang Putro Utomo, Edi Purwanto, Victoria Kristina Ananingsih, Muhammad Alwi, Muhammad Adi Saputra, Lulu Ulfa Sholihannisa, and Reina A Hadikusumo. *Ilmu Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Palahudin, Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, and Hasan Basri. "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan

- Pendidikan Islam.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>.
- Pendidikan.net, Manajemen, and A. “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *Kemendikbud.Go*, no. 20 (2013): 1–11.
- Permendikbudristek. “Permendikbudristek RI Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan,” 2023.
- Presiden Republik Indonesia. “Standar Nasional Pendidikan,” no. 102501 (2021).
- Qadafi, M, A Sumarni, A Dina, and ... “Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Melalui Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Batang Hari.” *MUNTAZAM* 04, no. 02 (2023): 8–18.
- Rachman, Ervin Aulia, Dita Humaeroh, Daris Yolanda Sari, and Agus Mulyanto. “Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 1024–33. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>.
- Rahayu, Mugi. “Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2015): 62–79. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4929>.
- Safitri, Alvira Oktavia, Vioreza Dwi Yuniarti, and Deti Rostika. “Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>.
- Sammara, Risal, and Hasbi Hasbi. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 1 (2023): 45–58. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3569>.
- Santika, Tika, Aini Nur Rahmawati, Sasikirana Wuni Hassya, Syahla Afifah Alimanda, and Raissa Ageng. “Pola Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Anak Usia Dini.” *Plamboyan Edu* 1, no. 1 (2023): 27–36.
- Satrio, Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us, and Ahmad Fadhil Rizki. “Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Tinjauan Administasi Sekolah Satrio.” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2021): 92–101.
- Sholeh, Muhamad. “Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.
- Sianturi, Risbon, Nur Aini, Karina Salsabila Surya, and Gina Khaerunnisa. “Konsep Standar Dan Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022): 54–64.
- WANTI, INAYAH AULIDA. “IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI MAS AL MAKSUM STABAT KABUPATEN LANGKAT.” *STUDIES ON VARIATION IN MILK PRODUCTION AND IT’S CONSTITUENTS DURING DIFFERENT SEASON, STAGE OF LACTATION AND PARITY IN GIR COWS M.V.Sc D SURYAM DORA LIVESTOCK*, 2017, 1–67.
- Wardah Hanafie Das, Abdul Halik St. *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah*.

Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. Makassar: Global RCI, 2018.

- Wardani, Krisma Widi, Lobby Loekmono, and Supramono Supramono. “Keterlaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sma Terakreditasi.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 12. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p12-27>.
- Wardani, Kristi, and Siti Irene Dwiningrum. “Studi Kasus: Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Seruma.” *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2021): 69. <https://doi.org/10.30738/wa.v5i1.6409>.
- Warisno, Andi. “Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.” *An Nida* 1, no. 1 (2021): 1–8. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>.